

PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA UNTUK MEWUJUDKAN SDGS: PELATIHAN LANSKAP LINGUISTIK DALAM PENGEMBANGAN EKOWISATA CIWALUH

Brillianing Pratiwi¹, Arini Noor Izzati² Muhammad Sulaiman³,
Nunung Supratmi⁴ Danang Budi Setyawan⁵

¹²³⁴⁵Universitas Terbuka, Provinsi Banten

bpratiwi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:
*ekowisata,
Ciwaluh,
lanskap
linguistik*

Proposal ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Ciwaluh melalui pelatihan lanskap linguistik sebagai upaya mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Latar belakang kegiatan ini adalah pentingnya pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan dan kesadaran masyarakat akan potensi lokal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Dengan pendekatan partisipatif, program ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mengelola dan mempromosikan potensi wisata mereka secara efektif.

Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama: identifikasi kebutuhan masyarakat, pelatihan lanskap linguistik, dan implementasi strategi pengelolaan ekowisata. Pada tahap identifikasi, dilakukan survei untuk memahami permasalahan dan potensi yang ada. Selanjutnya, pelatihan lanskap linguistik diberikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya komunikasi dan informasi dalam menarik wisatawan. Terakhir, masyarakat diajak untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan kegiatan wisata.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan masyarakat dalam mengelola ekowisata dan kemampuan mereka dalam menciptakan materi promosi yang menarik. Masyarakat yang terlibat menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berkomunikasi, yang berdampak positif pada interaksi dengan pengunjung. Selain itu, program ini berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya dalam hal pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Dampak terhadap mitra, yaitu Kelompok Sadar Wisata Kampung Ciwaluh, sangat signifikan. Mereka kini lebih siap untuk mengelola kegiatan wisata secara mandiri, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat identitas budaya lokal. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi model bagi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di daerah lain.

A. Pendahuluan

Ciwaluh berada di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Ciwaluh terletak di wilayah dengan keindahan alam dan kekayaan budaya, memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai alternatif pengembangan ekowisata di daerah Bogor. Hal tersebut senada (Pratiwi et al., 2024) bahwa tujuan wisata-wisata alternatif yang letaknya tersebar di penjuru Kabupaten Bogor menyebabkan tumbuhnya desa-desa wisata sebagai bentuk respons social dan ekonomi. Pemerintah daerah melalui Forum Komunikasi Desa Wisata telah memberikan arahan awal terkait arah pengembangan masing-masing potensi wisata di tiap desa wisata agar saling mendukung satu sama lain.

Analisis situasi terhadap wilayah Ciwaluh menunjukkan bahwa Desa Ciwaluh memiliki berbagai daya tarik wisata alam, seperti air terjun, hutan yang masih alami, serta kekayaan flora dan fauna yang unik. Selain itu, budaya lokal yang kaya dan masyarakat yang ramah memberikan nilai tambah yang signifikan bagi para wisatawan. Wisatawan yang melakukan kegiatan wisata perlu untuk memperkaya pengalaman berwisata (Kristiana & Nathalia, 2022)

Meskipun demikian, terdapat berbagai tantangan yang menghalangi pemanfaatan optimal potensi tersebut, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata mereka.

Desa Ciwaluh terletak di daerah yang strategis dan mudah diakses, membuatnya potensial menjadi destinasi wisata unggulan. Namun, hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat desa masih belum memiliki keterampilan yang memadai dalam bidang pengelolaan ekowisata. Kampung ekowisata menjadi semakin populer sebagai alternatif destinasi wisata yang menawarkan pengalaman otentik dan interaksi langsung antarwisatawan dengan masyarakat setempat (Susilo et al., 2022).

Keberadaan ekowisata di suatu daerah memiliki potensi untuk dikembangkan dan berpeluang meningkatkan perekonomian masyarakatnya (Fadhlyani & Alwin, 2022). Infrastruktur yang ada juga belum sepenuhnya mendukung pengembangan wisata yang berkelanjutan. Misalnya, fasilitas dasar seperti jalan akses, penginapan, dan tempat makan masih minim, penunjuk jalan dan promosi wisata belum terkelola dengan baik. Selain itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut senada bahwa pariwisata berkelanjutan tidak hanya mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan,

tetapi juga harus memenuhi kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan masyarakat setempat. Hal ini mencakup daya tarik kawasan wisata, akses transportasi menuju dan di dalam kawasan, serta ketersediaan akomodasi seperti penginapan, rumah makan, fasilitas kesehatan, tempat penjualan souvenir, tempat hiburan, pengolahan sampah dan limbah, listrik, air bersih (Qodriyatun, 2019) dan lain-lain. Selain itu, sarana dan prasarana serta kemudahan akses informasi tentang pariwisata juga penting (Dwijendra, 2018).

Kelompok Sadar Wisata Kampung Ciwaluh sebagai mitra utama dalam kegiatan pengabdian ini merupakan komunitas lokal yang sudah terbentuk namun memerlukan pendampingan lebih lanjut. Mereka memiliki motivasi tinggi untuk memajukan desa mereka sebagai destinasi wisata, tetapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan menjadi hambatan utama. Kelompok ini terdiri dari berbagai elemen masyarakat, termasuk pemuda, tokoh adat, dan ibu-ibu PKK, yang semuanya memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui program pelatihan.

Program pengabdian ini sangat relevan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama pada tujuan ke-8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), tujuan ke-11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan), dan tujuan ke-15 (Ekosistem Darat). Dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola ekowisata, diharapkan dapat tercipta lapangan pekerjaan baru yang layak dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pengelolaan ekowisata yang berkelanjutan akan membantu melestarikan ekosistem lokal dan mempromosikan pembangunan komunitas yang berkelanjutan.

Lanskap linguistik dipilih sebagai program utama dalam program ini karena perannya yang krusial dalam mengkomunikasikan dan mempromosikan potensi wisata. Lanskap linguistik mencakup penggunaan bahasa dan tanda-tanda visual dalam ruang publik yang dapat menarik perhatian dan menyampaikan informasi secara efektif kepada wisatawan.

Penggunaan kreativitas menggunakan Lanskap Linguistik juga menciptakan ruang publik yang aman dan sehat dalam mempromosikan keunggulan budaya dan ekonomi melalui kebijakan daerah (Erikha & RMT Lauder, 2020). Lanskap linguistik berperan dalam menciptakan nilai tambah bagi wisatawan berupa pengalaman dan rasa aman selama berada di destinasi pariwisata (Abdullah & Wulung, 2023). Melalui pelatihan ini, masyarakat Desa Ciwaluh akan belajar bagaimana menciptakan dan mengelola tanda-tanda informasi yang menarik dan informatif, baik dalam bentuk fisik maupun digital.

Penggunaan berbagai bahasa dalam lanskap linguistiknya juga menunjukkan identitas dan ideologi masyarakat dan menerima perubahan dalam masyarakat seperti globalisasi, dan modernitas (Wayan Sartini, 2023).

B. Metode Pelaksanaan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di Ciwaluh dalam memahami dan mengaplikasikan konsep lanskap linguistik untuk pengembangan ekowisata. Lanskap linguistik adalah studi tentang penggunaan bahasa dalam ruang publik, yang dapat mencakup tanda-tanda, papan nama, dan informasi lainnya yang dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program dijelaskan sebagai berikut.

a. Metode Penyuluhan Partisipatif

Kegiatan pembelajaran tentang lanskap linguistik berbasis masyarakat dan prinsip pengelolaan ekowisata melalui metode penyuluhan partisipatif dengan cara pertemuan yang diisi ceramah dan diskusi di tingkat Kelompok Peduli Hutan, Kelompok Sadar Wisata, maupun Bumdes yang dibentuk oleh aparaturnya Desa.

b. Metode Focus Group Discussion (FGD)

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi permasalahan lokal yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dengan produk utama ekowisata.

Metode FGD melibatkan peserta dari kelompok sadar wisata selaku mengembangkan ekowisata dan masyarakat lokal. Setelah itu, menyiapkan diskusi mencakup tujuan SDFs tentang pentingnya pelatihan lanskap linguistik dan manfaat ekowisata. Tim PkM sebagai fasilitator memimpin diskusi dengan teknik partisipatif untuk mengumpulkan ide dan solusi. Setelah itu, mendokumentasikan hasil diskusi untuk analisis lebih lanjut dan menyusun rekomendasi berdasarkan temuan FGD. Temuan tersebut diimplementasikan program pelatihan dan pengembangan ekowisata di Ciwaluh yakni pelatihan pembuatan lanskap linguistik.

c. Metode Pelatihan (Demonstrasi dan Kegiatan Praktik oleh Peserta)

Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik oleh kelompok sadar wisata. Pada kegiatan demonstrasi, tim

pelaksana akan mengundang tim dosen Universitas Terbuka yang memiliki beberapa kepakaran untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang pembuatan lanskap linguistik.

d. Metode Pembimbingan dan Pendampingan Peserta oleh Tim Pelaksana
Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pembimbingan dan pendampingan yang terus-menerus melalui penguatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Ciwaluh. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada penerapan pariwisata berbasis masyarakat dan pengemasan desa ekowisata dengan variasi produk wisata yang telah dirumuskan berdasarkan keunggulan yang dimiliki Desa Ciwaluh, Kecamatan Cigombong.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan Awal dengan *Based Line Survey*

Survei pendahuluan dilakukan dengan cara mengadakan identifikasi kebutuhan masyarakat di Kampung Ciwaluh mengenai lanskap linguistik, Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong. Melalui survei ini, diketahui permasalahan dan potensi yang ada, sekaligus memperlihatkan *opportunity* untuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh FKIP Universitas Terbuka.

b. Tahap Penggalangan Grup Target (Kelompok Sasaran)

Tahapan ini untuk mengkonkretkan rumusan permasalahan, potensi lokal dan peluang kegiatan pengabdian masyarakat untuk turut berkontribusi memecahkan masalah di masyarakat. Selain itu, tahapan ini untuk memetakan orang-orang kunci yang menjadi mitra program pengabdian masyarakat.

c. Tahap Pembuatan Lanskap Linguistik

Tahap kegiatan ini meliputi persiapan penyusunan Lanskap linguistik, setelah sebelumnya dilakukan pengenalan tentang lanskap linguistik yang ada di Desa Ciwaluh.

d. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberi penyuluhan mengenai materi-materi Lanskap linguistik di desa Ciwaluh yang menjadi keunggulan dan potensi sebagai daya tarik wisata dan edukasi bagi pendidikan di sekitar lingkungan Desa Ciwaluh.

e. Tahap Pembuatan lanskap linguistik di Desa Ciwaluh

Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei, memetakan dan melihat kebutuhan di beberapa titik di lokasi wisata Ciwaluh. Selanjutnya, melakukan pembuatan lanskap linguistik. Tahap akhir memasang perangkat lanskap linguistik di tempat-tempat yang telah ditetapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan identifikasi di Ciwaluh melalui survei bahwa di Ciwaluh belum ada lanskap linguistik berupa penggunaan bahasa dan tanda-tanda visual dalam ruang publik yang dapat menarik perhatian dan menyampaikan informasi secara efektif kepada wisatawan. Hal tersebut menjadi peluang untuk mengadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) FKIP Universitas Terbuka. Tim PkM mengadakan “Pelatihan Pembuatan Lanskap Linguistik Pariwisata bagi Pemandu Wisata di Ekowisata Ciwaluh”. Pelatihan ini merupakan pelatihan lanjutan tahun kedua. Sebagai informasi, tahun pertama tim PkM melakukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia Desa Ekowisata Ciwaluh melalui Pelatihan Pemandu Wisata. Beberapa tim dari PkM merupakan dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan pelatihan ini merupakan penerapan teori linguistik pada mata kuliah Semantik dan Sociolinguistik.

Lanskap linguistik mengkaji penggunaan bahasa di ruang publik dan cara bahasa tersebut mencerminkan identitas sosial, budaya, dan politik suatu komunitas. Dalam konteks semantik, lanskap linguistik membantu memahami makna kata dan frasa dalam konteks spesifik, seperti papan nama, iklan, dan rambu lalu lintas. Misalnya, penggunaan bahasa Inggris pada papan nama di daerah wisata menunjukkan upaya menarik wisatawan internasional.

Dari perspektif sociolinguistik, lanskap linguistik mengungkap hubungan antara bahasa dan faktor sosial, seperti status ekonomi dan demografi. Ini membantu mengidentifikasi pola bilingualisme atau multilingualisme dalam masyarakat dan cara bahasa digunakan untuk membangun identitas sosial. Selain itu, pelatihan ini merupakan penerapan bidang Biologi terutama etnobotani. Etnobotani merupakan studi tentang cara masyarakat menggunakan dan memandang tanaman dalam konteks budaya masyarakat setempat. Pada lanskap linguistik juga menginformasikan penggunaan bahasa untuk menyampaikan tanaman-tanaman yang tumbuh subur di lokasi dan tanaman tersebut penting serta bermanfaat.

Pelatihan dilaksanakan selama sehari penuh pada 23 Juli 2024 pukul 10.00 hingga 16.10 dihadiri oleh 25 orang yang berasal dari kelompok sadar wisata dan pemuda Ekowisata Ciwaluh. Acara dibuka oleh Pewara yakni Bapak Muhammad Sulaiman, S.Pd.I., B.I.S., M.Pd dilanjutkan oleh Sambutan ketua PkM yakni Ibu Dr. Arini Noor Izzati, M.Pd. dan dilanjutkan Sambutan Mitra PkM yakni Pak Sandi selaku ketua Pokdarwis. Acara inti dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh dua pembicara yakni Ibu Brillianing Pratiwi, S.S., M.A. dan Pak Danang Budi Setyawan, M.Si.



Gambar 1. Pembicara Memberikan Pelatihan Pembuatan Lanskap Linguistik Pariwisata bagi Pemandu Wisata di Ekowisata Ciwaluh

Tujuan pelatihan memperkenalkan teori lanskap linguistik pariwisata kepada masyarakat khususnya pemandu wisata yang dapat dimanfaatkan pada labelisasi atau gambar visual tentang tanda informasi yang menjelaskan Ekowisata Ciwaluh. Pembicara pertama yakni Ibu Brillianing Pratiwi, S.S., M.A. memberikan pemahaman tentang lanskap linguistik, ruang publik, kegiatan pelatihan meliputi variasi lanskap linguistik, pembuatan lanskap linguistik dan penataan lanskap linguistik. Pembicara memberikan contoh-contoh lanskap linguistik di daerah wisata. Peserta juga praktik membuat lanskap linguistik pariwisata yang diperlukan oleh pokdarwis. Peserta dapat memanfaatkan variasi lanskap melalui pemakaian kosakata dan nonkomersil.

Pembicara kedua yakni Pak Danang Budi Setyawan, M.Si. menjelaskan mengenai lanskap linguistik terkait etnobiologi. Peserta diminta untuk menginventarisasi tanaman. Inventarisasi tanaman adalah proses pendataan dan pencatatan berbagai jenis tanaman yang ada di suatu are tertentu. Kegiatan ini penting untuk keperluan konservasi dan pengelolaan sumber daya alam. Tahap awal peserta diminta menentukan tujuan inventarisasi untuk lanskap linguistik dan menentukan are pada kawasan ekowisata Ciwaluh. Tahap kedua, melakukan survei lapangan, mengidentifikasi dan mencatat jenis-jenis tanaman yang ada. Data

dikumpulkan dan dideskripsikan mencakup nama ilmiah, nama lokal, deskripsi morfologi, kondisi lingkungan tempat tanaman tumbuh dan manfaat. Pada kali ini, kita lebih memfokuskan untuk tanaman herbal. Hal tersebut bermanfaat untuk menentukan keanekaragaman hayati, distribusi tanaman dan potensi manfaat. Hasil inventarisasi disusun menjadi lanskap linguistik di sekitar tanaman sehingga pengunjung wisata dapat belajar dan memegang tanaman asli dan memanfaatkan obat-obatan herbal dari sekitar. Pendampingan teknis senantiasa dilakukan melalui tatap muka, baik sebelum kegiatan dimulai selama kegiatan berlangsung hingga pengumpulan tugas.



Gambar 2. Lanskap Linguistik Pariwisata karya peserta



Gambar 3 .Lanskap Linguistik berupa Penunjuk Arah dan Tanaman Herbal

Tingkat kehadiran peserta 100% menunjukkan antusiasme yang tinggi. Sebelum pelatihan, peserta diberikan pretest dan setelah pelatihan peserta diberikan post test. Peningkatan rata-rata skor sebesar 45% dalam

pengetahuan tentang lanskap linguistik, pembuatan lanskap linguistik dan inventarisasi tanaman herbal. Peserta dapat menyelesaikan pelatihan dan tugas-tugas sebesar 95%.

Kegiatan PkM lebih maksimal karena menargetkan kegiatan nonfisik berupa pelatihan lanskap linguistik juga menargetkan kegiatan fisik yakni pemberian papan petunjuk arah dan papan nama yang merupakan pembuatan lanskap linguistik. Tanda-tanda tersebut merupakan tanda visual dalam ruang public yang sangat membantu wisatawan dan dapat memberikan informasi secara efektif. Selain itu, untuk menjaga kebersihan juga dilengkapi dengan pembangunan tempat sampah. Target nonfisik dan fisik langsung dapat dirasakan manfaatnya baik oleh pokdarwis selaku mitra juga para wisatawan. Wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam ekowisata Ciwaluh juga mendapatkan edukasi tentang tanaman herbal.

Pelatihan ini memberikan beberapa dampak positif bagi mitra, yaitu:

1) Peningkatan Keterampilan

Peserta akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang lanskap linguistik dan caramengaplikasikannya untuk meningkatkan pengalaman wisatawan.

2) Pengembangan Ekowisata: Dengan informasi yang lebih baik dan ramah wisatawan, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan ke Ciwaluh akan meningkat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

3) Keberlanjutan: Materi pelatihan yang fokus pada keberlanjutan akan membantu memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Ciwaluh tidak merusak lingkungan dan tetap berkelanjutan dalam jangka panjang.

4) Kolaborasi: Pelatihan ini juga akan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah dalam upaya bersama untuk mengembangkan ekowisata yang berkelanjutan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan pelatihan lanskap linguistik dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan sumber daya manusia di Ciwaluh dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Seluruh rangkaian kegiatan PkM berjalan dengan lancar dan tepat waktu. Peserta pelatihan memberikan tanggapan yang positif mengenai materi, metode yang diberikan dan merasa puas dengan lanskap linguistik pariwisata yang diberikan. Mitra berterima kasih kepada tim PkM Universitas Terbuka terutama dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis situasi terhadap wilayah Ekowisata Ciwaluh sebagai mitra, program pengabdian masyarakat melalui pelatihan lanskap linguistik dalam pengembangan ekowisata sangat layak untuk dilaksanakan. Jumlah peserta yang cukup yakni 25 orang menjadikan pelatihan berjalan efektif dengan interaksi yang optimal antara peserta dengan fasilitator dan pembicara. Potensi besar desa ini dalam bidang wisata, ditambah dengan komitmen dan antusiasme masyarakat, memberikan dasar yang kuat untuk pelaksanaan program. Dengan pendekatan partisipatif dan pelatihan yang komprehensif maka program ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs dan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Ciwaluh.

E. Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PKM ini merupakan andil banyak pihak. Kami sampaikan terima kasih kepada Kelompok Sadar Wisata Ciwaluh terutama Pak Sandi dan warga Ciwaluh yang selalu menyediakan waktu untuk kami. Selain itu, kepada LPPM UT yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan kepada tim kami untuk PKM Nasional FKIP baik dari tahun pertama hingga tahun kedua. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Dekan FKIP dan Kaprodi yang telah memberikan arahan sehingga tim ini dapat menyelesaikan kegiatan.

F. Referensi

- Abdullah, C. U., & Wulung, S. R. P. (2023). Lanskap Linguistik Daya Tarik Wisata: Aspek Multilingualisme di Kawasan Pariwisata Nasional Lembang dan Tangkubanparahu. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(1). <https://doi.org/10.31294/khi.v14i1.14350>
- Dwijendra, N. K. A. (2018). Eco Tourism Opsi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Wilayah Bali Tengah. *Senada*, 1(1).
- Erikha, F., & RMT Lauder, M. (2020). *Lanskap Linguistik Sebagai Peranti Mempromosikan Pariwisata di Kota Bandung Selama Pelaksanaan Kebiasaan Baru*. <https://www.researchgate.net/publication/357157393>
- Fadhlyani, H. I., & Alwin, A. (2022). Keberadaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh : Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Wates Jaya. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>

- Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2022). Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Kreatif di Kampung Bekelir Kota Tangerang. *Hospitour: Journal of Hospitality & Tourism Innovation*, 6(1).
- Pratiwi, B., Noor Izzati, A., Sulaiman, M., Supratmi, N., Sri Ardiasih, L., & Warsihna, J. (2024). *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Manusia Desa Ekowisata Ciwuluh Melalui Pelatihan Pemandu Wisata*. 7(1), 98–105. <https://doi.org/10.31960/caradde.v7i1.2533>
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2). <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1110>
- Susilo, A., Hidayah, U., Putri, E. P., & Mulyana, A. (2022). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Pariwisata Di Desa Wates Jaya Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1A). <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i1a.2950>
- Wayan Sartini, N. (2023). *Lanskap Linguistik Daerah Wisata Religi Kampung Apel Surabaya Jawa Timur*. <https://penerbit.unimap.edu.my/index.php/bahan-terbitan/e-prosiding-2/sutera-2023>